

Perbandingan Representasi Citra Perempuan dalam Film *Mulan* (1998) dan *Mulan* (2020): Kajian Semiotika

Gladys Kezia

Pendidikan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
gladys.17020774029@mhs.unesa.ac.id

Dr. Anas Ahmadi, S.Pd., M.Pd.

anasahmadi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengertian citra perempuan dalam kebudayaan Tiongkok yang tergambar dalam film *Mulan*. *Mulan* sendiri pertama kali diproduksi pada tahun 1998 lalu dibuat kembali versi *live action*-nya pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif komparatif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Semiotika adalah cabang ilmu yang berhubungan dengan tanda-tanda. Melalui hubungan triadik dalam semiotika Peirce, tanda, objek, dan interpretant menunjukkan perbandingan representasi citra fisik, citra psikis, citra perempuan dalam keluarga, citra perempuan dalam masyarakat, dan citra perempuan pahlawan tokoh Fa Mulan dan Hua Mulan sebagai seorang perempuan Tiongkok yang beranjak dewasa. Representasi citra fisik keduanya menunjukkan hal yang sama, ditandai dengan ciri-ciri fisik wanita dewasa. Representasi citra psikis Fa Mulan tampak lebih bersemangat sedangkan Hua Mulan selalu nampak serius. Representasi citra perempuan dalam keluarga Fa Mulan menunjukkan Fa Mulan sebagai anak yang berhasil membawa kehormatan keluarga tidak hanya melalui prestasi perang, namun juga jodoh seseorang dari kalangan terhormat, berbeda dengan Hua Mulan yang membawa kehormatan keluarga dengan menjadi pahlawan di Tiongkok tanpa kisah romantis. Representasi citra perempuan dalam masyarakat keduanya ditandai dengan interaksi mereka bersama lawan jenis selama berada dalam kamp pejuang, dimana Fa Mulan nampak lebih percaya diri dibandingkan Hua Mulan yang selalu tegang. Representasi citra perempuan pahlawan Fa Mulan ditunjukkan melalui aksinya mengalahkan bangsa Han dan menyelamatkan Kaisar dibantu dengan teman-temannya, sedangkan kepahlawanan Hua Mulan menyelamatkan Kaisar berkat bakatnya memiliki *qi* (气) yang kuat.

Kata Kunci: Citra Perempuan, semiotika Peirce, komparatif.

Abstract

This study aims to understand the meaning of the image of women in Chinese culture depicted in the film *Mulan*. *Mulan* was first produced in 1998 and the live action version was remade in 2020. This study uses a comparative descriptive qualitative research method with the semiotic approach of Charles Sanders Peirce. Semiotics is a branch of science that deals with signs. Through the triadic system in Peirce's semiotics, signs, objects, and interpretants show the comparison that represents the physical images, psychological images, the image of women in the family, the image of women in society, and the image of the female heroes of Fa Mulan and Hua Mulan as a grown up Chinese woman. The physical image representation of both shows the same thing, characterized by the physical characteristics of adult women. Fa Mulan's representation of psychic imagery seems more lively whereas Hua Mulan always seemed alert. The representation of the image of women in Fa Mulan's family shows Fa Mulan as a child who has succeeded in bringing family honor not only through war achievements, but also a match for someone from an honorable circle, in contrast to Hua Mulan who brought family honor by becoming a hero in China without a romantic story. The representation of women's images in society is both marked by their interactions with the men while in the combat camp, where Fa Mulan seems more confident than Hua Mulan who is always in tense. The representation of the female hero, Fa Mulan is shown through her actions to defeat the Han nation and save the Emperor with the help of her friends, while Hua Mulan's heroism saves the Emperor thanks to her talent for having a strong *qi* (气).

Keywords: Woman representation, semiotic Peirce, comparative.

PENDAHULUAN

Film menurut para ahli memiliki potensi untuk mempengaruhi penontonnya karena film dianggap memiliki kemampuan menjangkau dari banyak segmen sosial (Sobur dalam Hariyani 2018:19). Film merupakan bagian dari karya sastra sebab film menggambarkan realitas yang terdapat dalam masyarakat yang dimunculkan oleh tokoh, alur, setting, plot serta pesan moral (Ahmadi, 2020:13). Menurut Pratista dalam Syafei, dkk, ada dua unsur pembentuk film yaitu unsur naratif yang berhubungan dengan aspek cerita maupun tema dalam film, dan unsur sinematik yang berhubungan dengan teknis pembuatan film (Syafei, dkk 2017:420). Menurut Dillon, perfilman Tiongkok mempunyai potensi yang sangat besar dari segi karya dan segi penntonnya (Ahmadi, 2018:162). Tidak hanya film yang diproduksi negara Tiongkok, namun juga produksi luar negeri seperti Amerika Serikat yang mengangkat kisah dari negeri Tiongkok seperti film *Mulan* (1998 dan 2020) yang menceritakan tentang legenda seorang pahlawan atau pejuang perempuan dari masa kekaisaran Tiongkok. Sebuah film tidak mungkin lepas dari cerita, dan setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur lain seperti penokohan, masalah, konflik, dan latar. Film juga menampilkan aspek moral serta sosial budaya seperti halnya yang terdapat dalam karya sastra tulis seperti novel, puisi, prosa, atau cerpen. Film menggambarkan suatu situasi sosial dengan lebih nyata karena diperagakan langsung secara visual oleh aktor.

Tidak hanya menyajikan konten hiburan saja, tetapi dalam film juga terdapat pesan moral atau suatu hal yang dapat dipelajari oleh penonton salah satunya tentang gender. Selama ini gender atau jenis kelamin laki-laki seringkali dikonstruksikan sebagai manusia yang agresif, sedangkan jenis kelamin perempuan dikonstruksikan sebagai manusia yang lemah dan pasif (Ahmadi, 2015a:60), dengan kata lain bahwa di dunia ini jenis kelamin laki-laki lebih dominan perannya daripada jenis kelamin perempuan. Pengkonstruksian tersebut, melahirkan ketidaksetaraan gender (Sugiarti dalam Ahmadi, 2015a:60). Sebuah karya sastra yang menampakkan atau menampilkan perempuan dapat dikaji dari segi feminisme (Djadjanegara dalam Ahmadi, 2015b:16). Feminisme adalah suatu anggapan bahwa perempuan dan laki-laki berada dalam derajat yang setara (Freedman, 2002:7). Menurut Ratna dalam Ahmadi (2015b:16) secara keseluruhan, kajian feminisme dilatarbelakangi oleh gerakan-gerakan kaum sosial perempuan dalam sistem patriarkis, sebagai suatu kesetaraan gender.

Perempuan menunjuk langsung pada salah satu dari dua jenis kelamin. Penggunaan diksi "perempuan"

dalam artikel ini merujuk pada suatu entitas yang berbeda dengan laki-laki atau sama dengan "wanita". Penggunaan kata "perempuan" dirasa lebih sopan karena memiliki konotasi positif dibanding dengan kata "wanita". Kata "perempuan" berasal dari kata "pu" lalu "mpu" atau "empu" yang berarti tuan, orang yang dihormati. Kata "wanita" bersumber dari kosakata bahasa Sansekerta, yaitu "vanita" yang berarti diinginkan (oleh laki-laki) (Sofia dan Sugihastuti, 2003:4). Keberadaan perempuan yang termarginalkan dalam masyarakat menunjukkan bahwa perempuan seringkali dianggap sebagai warga kelas dua yang keberadaannya tidak terlalu diperhitungkan. Simone de Beauvoir, seorang tokoh feminisme modern pernah menulis buku berjudul *Second Sex* dimana *second sex* atau jenis kelamin kedua ini ditujukan kepada jenis kelamin perempuan. Dalam bukunya tersebut, Beauvoir mengenalkan konsep "*The Other*" yang menggambarkan bahwa jenis kelamin perempuan hanyalah jenis kelamin kedua di dunia ini yang makna hidupnya bergantung pada jenis kelamin laki-laki (Ramadhani, 2016:1).

Seringkali digambarkan melalui dunia perfilman sosok perempuan yang dinilai selalu berada dibawah bayang-bayang pria. Kritik sastra selama ini selalu didominasi oleh pandangan laki-laki. Oleh karena itu muncullah kritik sastra feminisme dimana sudut pandang yang dipakai adalah menurut pandangan perempuan. Pada dasarnya citra perempuan berhubungan erat dengan norma dan sistem nilai yang berlaku dalam satu kelompok masyarakat, tempat dimana perempuan menjadi anggota dan berhasrat mengadakan hubungan antar manusia. Kelompok masyarakat itu adalah kelompok keluarga dan masyarakat luas (Sofia dan Sugihastuti, 2003:190). Feminisme dalam kehidupan bermasyarakat saat inipun sedang gencar digaungkan. Salah satu tokoh ternama di Indonesia, Najwa Shihab juga beberapa kali mengangkat isu ini sebagai konten dalam tayangan *youtube*-nya, Catatan Najwa. Bagi Najwa Shihab, perempuan yang berhasil atau sukses dalam hidupnya pun masih bisa saja mendapat cibiran dari masyarakat yang menganggap perempuan hanya sebagai jenis kelamin kedua di dunia ini. Oleh karena itu masyarakat harus diberi edukasi mengenai keadilan (*equity*) gender bahwa apa yang bisa dilakukan oleh laki-laki belum tentu perempuan tidak bisa melakukannya juga. Melalui artikel ini nantinya penulis akan menjelaskan mengenai bagaimana representasi citra perempuan yang ditunjukkan oleh tokoh *Mulan* dalam film *Mulan* (1998) dan *Mulan* (2020).

Alasan penulis memilih film *Mulan* (1998) dan *Mulan* (2020) adalah karena keduanya memiliki kesamaan dalam judul dan alur cerita. Film *Mulan* yang diproduksi pada tahun 2020 merupakan film *remake live-action* atau film buatan ulang dari film *Mulan* dari tahun 1998

dengan versi bukan animasi melainkan diperankan langsung oleh para aktor. Film *Mulan* (2020) merupakan film yang penayangannya sangat dinanti oleh penggemarnya. Film *Mulan* menceritakan sebuah legenda dari Tiongkok tentang perjuangan seorang perempuan yang hidup pada era kekaisaran Tiongkok. Fa Mulan dan Hua Mulan mendobrak budayanya sendiri demi membawa kehormatan ke dalam keluarganya menggunakan cara yang biasanya dilakukan oleh anak laki-laki yaitu dengan cara menjadi pejuang perang. Fa Mulan (*Mulan* 1998) dan Hua Mulan (*Mulan* 2020) menggantikan sang ayah, Fa Zhou (*Mulan* 1998) dan Hua Zhou (*Mulan* 2020) yang sudah tua dan pincang akibat perang sebelumnya, untuk maju berperang melawan penjajah utara dengan menyamar sebagai laki-laki. Namun penyamarannya tidak bertahan lama dan bagaimanapun juga kesatuannya akhirnya mengetahui identitas asli Fa Mulan dan Hua Mulan sebagai perempuan.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka penulis merasa bahwa film *Mulan* (1998) dan *Mulan* (2020) sangat cocok jika dijadikan data dalam artikel ini karena mengusung tema feminisme yang ditunjukkan melalui aksi dari tokoh utamanya, yaitu Fa Mulan (*Mulan* 1998) dan Hua Mulan (*Mulan* 2020). Kedua film ini nantinya akan dianalisis representasi citra perempuannya menggunakan kajian semiotika Charles Sanders Peirce, kemudian akan dibandingkan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif komparatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam artikel ini adalah bagaimana perbandingan representasi citra perempuan dalam film *Mulan* (1998) dan *Mulan* (2020) dilihat dari citra fisik, citra psikis, citra perempuan dalam masyarakat, citra perempuan dalam keluarga, serta citra pahlawannya jika dikaji menggunakan semiotika Peirce?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan representasi citra perempuan tokoh utama yang terdapat dalam film *Mulan* (1998) dan *Mulan* (2020) serta perbandingan representasi citra perempuan tokoh utama dalam film *Mulan* (1998) dengan *Mulan* (2020) dilihat dari citra fisik, citra psikis, citra dalam masyarakat, citra keluarga, serta citra pahlawan jika dikaji dengan kajian semiotika Charles Sanders Peirce.

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu dari sisi teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai sumbangan ilmiah dalam penelitian serupa yaitu perbandingan representasi citra perempuan dalam dua film dengan menggunakan kajian semiotika Peirce. Pula diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan perbandingan representasi citra perempuan dalam dua film dengan menggunakan kajian semiotika Charles

Sanders Peirce. Adapun manfaat penelitian ini secara praktis yaitu untuk meningkatkan dan menambah wawasan serta pengalaman pembaca maupun penulis tentang seperti apa saja citra perempuan. Serta bagaimana cara menganalisis penelitian dengan kajian semiotika Peirce. Juga untuk menambah pemahaman tentang kajian perbandingan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif komparatif.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan ini yang pertama adalah penelitian berupa jurnal ilmiah yang dilakukan oleh Ilhamsyah pada tahun 2016 dengan judul “*Representasi Citra Perempuan Jawa dalam Film Puteri Gunung Ledang Karya Swa Teong Hin*”. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah menggunakan metode wacana kritis Sara Mills yaitu penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan wacana demi mencari tahu makna, citra dan kepentingan dibalik wacana tersebut dengan memperhatikan tindakan, konteks, sejarah, kekuasaan dan ideologi (Ilhamsyah, 2016:8). Sedangkan dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif komparatif, yaitu penelitian yang data-datanya tidak berupa angka, analisisnya akan dijabarkan dalam bentuk naratif. Adapun tujuan digunakannya metode penelitian komparatif dalam penelitian yang akan dilakukan karena penelitian ini akan membandingkan dua film dengan plot cerita yang serupa tapi dengan representasi citra perempuan yang berbeda.

Penelitian terdahulu yang relevan berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Iswandari pada tahun 2017 dengan judul “*Analisis Perbandingan Tema Pada Novel Hong Gaoliang Jiazu Karya Mo Yan dan Putri Melayu Karya Amiruddin Noor*”. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Iswandari dengan penelitian yang akan dilakukan ini terdapat pada pendekatan yang dilakukan dan metode penelitian yang dilakukan. Iswandari menggunakan pendekatan sastra bandingan dengan memakai teori sastra bandingan Susan Bassnett. Sastra bandingan menurut Damono (2005:2) adalah sebuah pendekatan dalam ilmu sastra yang tidak menghasilkan suatu teori tersendiri. Metode penelitian yang digunakan oleh Iswandari adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini akan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dan metode penelitiannya kualitatif deskriptif komparatif.

Penelitian terdahulu yang relevan yang terakhir adalah penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Annum pada tahun 2019 dengan judul “*Citra Perempuan dalam Novel Cinta Di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata: Kritik Sastra Feminisme*”. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Annum dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah data yang digunakan oleh Annum berupa sebuah novel dan pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan kritik sastra feminisme. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini akan menggunakan data berupa dua buah film dengan judul yang serupa dan akan dikaji menggunakan pendekatan semiotika Peirce.

Pendekatan Semiotik

Semiotika adalah cabang ilmu yang berhubungan dengan tanda-tanda. Semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion*, yang berarti ‘tanda’. Dua tokoh yang menjadi peletak dasar teori semiotika adalah Ferdinand de Saussure seorang ahli ilmu bahasa modern Eropa dan Charles Sanders Peirce, seorang filsuf logika Amerika, yang kemudian keduanya dikenal sebagai bapak semiotika modern (Asriningsari dan Nazla, 2012:27). Saussure sebagai seorang ahli linguistik memepergunakan istilah semiologi, sedangkan Peirce yang ahli dalam filsafat menggunakan istilah semiotik. Saussure menganggap bahasa adalah sebuah sistem tanda. Namun bagi Peirce, linguistik memang berada di tempat terpenting tapi bukan berarti linguistik adalah hal utama dalam semiotika. Jadi, tanda sebenarnya tidak selalu tentang bahasa melainkan segala sesuatu yang menlingkupi kehidupan ini seperti pengalaman, perasaan, gagasan, pemikiran, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2015:67). Dengan demikian harapan Peirce teori semiotik bersifat multidisiplin, yaitu dapat diterapkan dalam berbagai macam tanda seperti gerakan mata, mulut, tulisan, warna, bentuk rumah, pakaian, karya seni dan lain-lain serta bisa dipergunakan untuk menganalisis karya sastra dengan berbagai subdisiplinnya.

Semiotika menurut Peirce adalah suatu tindakan, pengaruh, atau kerjasama dari suatu hubungan triadik, yaitu tanda (*sign*), objek (*object*), dan *interpretant*. (Sobur, 2013:41). Tanda (*sign*) berbentuk fisik, dapat ditangkap oleh indera manusia, bersifat merepresentasikan atau merujuk hal lain diluar representasi itu sendiri. Objek (*object*) berupa suatu konteks sosial yang menjadi referensi atau rujukan tanda itu sendiri. *Interpretant* adalah tanda-tanda baru yang terjadi dalam benak atau pikiran si penerima (Asriningsari dan Nazla, 2012:73,87). Semiotika sastra dianggap sebagai pengembangan dari aliran strukturalis yang membawa sastra sebagai lingkup kajiannya secara teoritis (Asriningsari dan Nazla, 2012:31). Peirce menggunakan istilah objek dan membedakannya menjadi

tiga macam, yaitu; Ikon, sebagai tanda yang ada; indeks sebagai tanda yang bergantung pada denotatum; simbol, yaitu tanda yang memiliki hubungan dengan denotatum yang ditentukan oleh suatu konvensi (Asriningsari dan Nazla 2012:77).

Nurgiyantoro menyebutkan tiga jenis hubungan menurut Peirce antara tanda dan acuannya menjadi sebagai berikut; ikon, jika ia berupa hubungan kemiripan, misalnya foto, lukisan, atau peta geografis; indeks adalah hubungan tanda dan acuannya jika hubungan berdasarkan kedekatan eksistensi, misalnya berbicara dengan wajah mendongak menandakan sifat meremehkan, baju zirah bergelimpangan serta asap membumbung dimana-mana menandakan telah terjadi kekalahan perang, dan sebagainya; simbol jika hubungannya sudah terbentuk secara konvensi dalam masyarakat secara umum, misalnya gerakan anggota tubuh seperti tangan dan mata yang menandakan makna tertentu, warna-warna yang melambangkan maksud tertentu pula, dan lain-lain (Nurgiyantoro 2015:68-69). Mendukung pernyataan Nurgiyantoro tersebut, Pradopo juga mengungkapkan bahwa Peirce mengemukakan tanda dibagi menjadi tiga jenis, yaitu indeks (*index*), ikon (*ikon*), dan simbol (*symbol*). Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat. Ikon adalah tanda hubungan antara penanda dan petandanya bersifat persamaan bentuk ilmiah. Symbol adalah tanda yang tidak menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya (Pradopo, 2009:121). Sebagai ahli logika, menurut Peirce dalam pemahamannya terhadap manusia dan penalaran, menyatakan bahwa logika manusia dengan pemahamannya terhadap manusia itu sendiri ketika berpikir melibatkan tanda sebagai suatu keyakinan manusia. Fungsi esensial suatu tanda adalah menjadikan relasi yang tidak efisien menjadi efisien dengan syarat sesuatu dapat disebut sebagai tanda adalah jika sesuatu tersebut dapat ditangkap atau tampak, merujuk pada sesuatu, dan menyajikan sesuatu sebagai sifat representatif yang memiliki hubungan secara langsung dengan sifat interpretatif atau sifat menafsirkan. Hasil interpretasi adalah timbulnya tanda baru pada hal yang diinterpretasikannya, sehingga ketiga unsur tanda tersebut dapat ditangkap, ditunjuk, dan mempunyai relasi antara petanda dan penanda yang bersifat representasi yang mengarahkan pada interpretasi. Hal ini dilakukan untuk mencari arti dari sebuah tanda (Asriningsari dan Nazla, 2012:73).

Citra Perempuan

Kata citra perempuan diambil dari gambaran-gambaran yang ditimbulkan oleh pemikiran, pendengaran, penglihatan, perabaan, dan pencapaian tentang perempuan. Dalam hal ini citra perempuan dapat

disebut juga sebagai citra pemikiran tentang perempuan (Sugihastuti, 2000:45). Yang dimaksud dengan citra perempuan adalah wujud dari penggambaran mental dan spiritual serta tingkah laku keseharian dari tokoh *Mulan* yang tergambar secara visual melalui film *Mulan* (1998) dan *Mulan* (2020). Citraan adalah gambaran angan atau gambaran pikiran (Sugihastuti 2000:45). Berdasarkan hal yang menimbulkan citraan, maka citraan dibagi menjadi 5 jenis, yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan pencetakan, citraan gerakan, dan citraan pemikiran. Tanpa adanya citraan, maka penonton tidak akan mampu menangkap gambaran dari sebuah film (Sugihastuti, 2000:44).

Citra perempuan dalam film *Mulan* (1998) maupun *Mulan* (2020) muncul dalam rupa penggambaran secara visual dalam kedua film tersebut tentang seorang wanita muda yang berusaha mendobrak tradisi dan kebudayaan di Tiongkok dimana perempuan selalu diposisikan dibawah laki-laki dan tidak boleh disetarakan dengan laki-laki dalam sektor manapun. Dalam kebudayaan Tiongkok tradisional, kedudukan perempuan tidak sejajar dengan laki-laki. Ajaran Konfusius tentang hubungan manusia dengan manusia lain yang disebut dengan ajaran *Wū lún* (五伦) memperkuat anggapan bahwa kedudukan laki-laki lebih kuat daripada perempuan karena ajaran tersebut kebanyakan hanya mengatur hubungan antara laki-laki. Lima ajaran *五伦* *Wū lún* yang pertama tentang hubungan raja dengan manterinya; kedua, hubungan ayah dengan anak laki-lakinya; ketiga, hubungan suami dan istri; keempat, hubungan kakak laki-laki dengan adik laki-laki; kelima, hubungan antar teman. Ajaran tentang hubungan dengan perempuan hanya terdapat pada ajaran ketiga, tentang hubungan suami istri (Hartati, 2016:174). Dalam kitab *Shijing* juga dikatakan bahwa kelahiran anak laki-laki adalah spesial karena dianggap membawa keberuntungan bagi keluarga, sedangkan anak perempuan hanya akan menjadi pelayan kepada suaminya nanti (Jennings, 1969:122).

Citra diri perempuan menurut Sugihastuti terbangun atas citra fisik dan psikisnya yang terbentuk tidak semata-mata atas keadaan tersebut, namun juga dipengaruhi oleh aspek sosialnya, baik dalam masyarakat dan keluarganya. Sehingga secara singkat dapat dikatakan bahwa citra diri perempuan terdiri dari citra fisik dan psikis, sedangkan citra sosial perempuan dapat ditinjau dari citra perempuan dalam keluarga dan masyarakat.

Selain perempuan dari aspek diri dan aspek sosial yang telah dijabarkan di atas menurut Sugihastuti, penelitian ini juga akan menganalisis citra perempuan dari representasi tokoh Fa *Mulan* dan Hua *Mulan* dari sisi

pahlawannya, atau berikutnya akan disebut citra perempuan pahlawan. Seorang pahlawan atau *hero* selalu dikait-kaitkan dengan badan tegah dan gagah, dan tak jarang juga dengan wajah tampan nan rupawan (Soeratno dalam Winda dan Noor, 2018). Namun anggapan tersebut disanggah dengan pendapat dari Vogler (Tandian, 2020: 37) bahwa perempuanpun juga bisa menjadi pahlawan dan pelindung bagi sekitarnya. Permasalahan jenis kelamin seorang pahlawan atau *hero* juga ditanggapi oleh Maureen Murdock dalam bukunya yang berjudul "*The Heroine's Journey*" bahwa pahlawan bisa laki-laki atau perempuan (Tandian, 2020:37). Fa *Mulan* dan Hua *Mulan* yang pergi menggantikan ayahnya dengan menyamar menjadi Fa Ping dan Hua Jun ke medan perang justru berakhir dengan kemenangan Tiongkok dan penyebab dari kemenangan tersebut bukan karena Fa Ping atau Hua Jun, justru oleh sosok asli Fa *Mulan* dan Hua *Mulan* yang sejati, bukan penyamaran.

METODE

Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif komparatif. Metode penelitian kualitatif utamanya dipakai dengan tujuan mendapatkan informasi mendalam mengenai permasalahan yang akan dipecahkan. Menurut Sugiyono, penelitian yang bersifat kualitatif berkenaan dengan data dan bukan angka, pengumpulan dan penganalisisan data dalam bentuk naratif (Sugiyono, 2018:3). Tujuan dari penelitian yang bersifat kualitatif adalah untuk membangun suatu generalisasi (Pradopo, dkk, 2003:40). Berdasarkan pendapat tersebut, maka tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan mengeksplorasi suatu fenomena utama dalam objek yang sedang diteliti sehingga dapat diperoleh sesuatu yang unik untuk didalami. Penelitian kualitatif dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan fenomena yang ada kemudian mengubahnya dalam bentuk naratif. Penelitian komparatif, menurut Sugiyono adalah penelitian yang bermaksud membandingkan satu variabel atau lebih untuk memahami keunikan dan perbedaan yang terdapat dalam objek yang diteliti (Sugiyono, 2018:71).

Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif komparatif adalah karena data dalam film ini tidak berupa angka melainkan berbentuk naratif serta penelitian ini merupakan perbandingan dua film dengan kisah yang sama namun diproduksi dalam jeda waktu yang cukup jauh satu sama lain sehingga satu sama lain memiliki perbedaan dan persamaan. Film *Mulan* (1998) dan *Mulan* (2020) memiliki kesamaan dalam alur cerita nasib tokoh utama, yaitu Fa *Mulan* (1998) dan Hua *Mulan* (2020). Yang membedakan adalah bagaimana representasi citra perempuan yang terdapat dalam film

mengenai tokoh utama film *Mulan*. Penyebutan tokoh utama berikutnya akan disebut dengan Fa Mulan untuk tokoh utama film *Mulan* (1998) dan Hua Mulan untuk film *Mulan* (2020).

Sumber data penelitian ini berupa tanda verbal dan non verbal yang meliputi indeks, ikon, dan simbol berdasarkan adegan dalam film yang merepresentasikan citra perempuan tokoh Mulan dalam film *Mulan* (1998) dan *Mulan* (2020) sehingga dapat diketahui bagaimana representasi citra perempuan dalam kedua film tersebut menggunakan kajian semiotika Charles Sanders Peirce.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbandingan Citra Perempuan dalam Aspek Fisik Fa Mulan dan Hua Mulan

Citra fisik lebih mengacu pada jasmani atau ragawi manusia. Secara fisik, perempuan dan laki-laki sudah dikodratkan berbeda sejak awal terbentuknya kromosom. Pada perempuan, citra fisik ini dapat dilihat saat ia beranjak dewasa. Citra perempuan dapat dikongkretkan dalam wujud perempuan dewasa (Sugihastuti, 2000:94). Tanda-tanda fisik, baik yang dapat dilihat secara kasat mata maupun tidak, yang mulai menampilkan sosok perempuan seutuhnya seperti siklus haid atau buah dadanya yang membesar menjadikan seorang anak perempuan menjadi perempuan dewasa. Seorang perempuan yang mengalami perubahan fisik demikian dapat berubah pula pola perilakunya kearah yang dianggap sesuai atau pantas baginya sebagai seorang dewasa, salah satunya tentang pernikahan. Seorang perempuan bagaimanapun juga tetap memiliki kelebihan lain daripada laki-laki. Hal yang hanya dapat dilakukan oleh perempuan, yaitu kemampuan biologis untuk melahirkan anak-anak untuk melanjutkan keturunan, dan untuk mewujudkan hal itu perlu adanya pernikahan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan kerap dijadikan sebuah dasar dalam penentuan suatu hal yang pantas maupun tidak pantas dilakukan oleh masing-masing. Dalam *Mulan* (1998), representasi citra fisik Fa Mulan dijelaskan melalui lagu-lagu yang dibawakan oleh para perias yang merias diri Fa Mulan sebelum ia pergi menemui Mak Comblang untuk dijodohkan. Tanda (*sign*) yang pertama mengenai citra fisik Fa Mulan ditemukan pada penggalan lirik lagu yang dinyanyikan oleh para wanita yang membantu Fa Li merias Fa Mulan pada adegan M1998/00:07:12-00:07:21

Tabel 1. Citra Fisik Fa Mulan (1)

Tanda/Sign	
------------	---

	<p>女人：“要稳重有教养。听话和孝顺。还要勤快。有高品质和纤细细腰。我们会以你为荣”</p> <p><i>Nǚrén</i> “Yào wěnzhòng yǒu jiàoyǎng. Tīnghuà hé xiàoshùn. Hái yào qínkuài. Yǒu gāo pǐnwèi hé xiānxiān xì yāo. Wǒmen huì yǐ nǐ wéi róng”</p> <p>Para wanita bernyanyi: “.jadilah (seorang perempuan) yang bijaksana, cerdas, taat dan berbakti. Rajin, punya selera tinggi dan pinggang yang ramping. Kau akan menjadi kebanggaan kami”.</p>
Object	Fa Mulan dirias oleh Fa Li dibantu oleh para perias. Ikat pinggang Fa Mulan ditarik kencang.
Interpretant	Perempuan dinilai fisiknya untuk dicarikan jodoh oleh Mak Comblang. Fisik Fa Mulan digambarkan sebagai perempuan berpunggung ramping. Dari pinggang Fa Mulan yang ramping itu diharapkan dapat melahirkan keturunan yang baik.

Object dalam adegan ini yaitu Fa Mulan sedang dikelilingi sejumlah perempuan lainnya, termasuk ibunya sendiri dalam sebuah butik. Pakaian yang dikenakan oleh Fa Mulan dibuat ketat pada bagian pinggang untuk menunjukkan pinggang rampingnya. Terdapat pula adegan mengencangkan ikatan di pinggang Fa Mulan sebagai simbol dari citra fisik seorang perempuan muda yang siap menikah. Adegan berlanjut pada menit ke M1998/00:07:35-00:07:40.

Tabel 2. Citra Fisik Fa Mulan (2)

Tanda/Sign	 <p>女人：“要把你 装扮好像那美丽莲花柔又白。没有男人能够拒绝你”</p> <p><i>Nǚrén</i>: “Yào bǎ nǐ zhuāngbàn hǎoxiàng nà měilì liánhuā róu yòu bái. Méiyǒu nánrén nénggòu jùjué nǐ”</p>
------------	---

	Para wanita bernyanyi: “aku akan mendandanimu seperti bunga teratai yang lembut dan putih. Tidak akan ada laki-laki yang bisa menolakmu”
<i>Object</i>	Wajah Fa Mulan diberi bedak tebal berwarna putih.
<i>Interpretant</i>	Wajah dengan bedak putih diibaratkan diri yang seputih bunga teratai. Bunga teratai memiliki makna kelembutan dan kecantikan. Dikatakan bahwa wanita yang lembut dapat memikat hati laki-laki.

Secara tersirat citra fisik Fa Mulan disebutkan dalam lanjutan penggalan lagu yang dinyanyikan oleh para perias. Tanda dan objek dalam adegan tersebut menunjukkan Fa Mulan pergi ke suatu tempat dimana disana ia dirias dengan bedak putih tebal. Riasan putih dan tebal itu disebut seperti bunga teratai, dimana bunga teratai ini menyimbolkan kelembutan dari seorang Fa Mulan.

Citra diri seorang perempuan sebagai makhluk yang feminim dapat ditunjukkan melalui caranya berhias dan berpakaian (Sugihastuti, 2000:116). Representasi dari citra fisik tokoh Hua Mulan, dibandingkan dengan Fa Mulan tidak banyak ditunjukkan melalui ungkapan atau dialog antar tokoh. Citra fisik Hua Mulan dijelaskan melalui beberapa adegan. Fisik Hua Mulan pertama kali digambarkan oleh Hua Zhou secara lisan saat tengah berbicara dengan Hua Mulan kecil pada menit ke M2020/00:05:27-00:05:37.

Tabel 3. Citra Fisik Hua Mulan (1)

<i>Tanda/Sign</i>	 <p>花约: “你的气太强了, 木兰. 但是气是给战士的, 不是女儿.”</p> <p><i>Huā Zhòu</i>: “<i>Nǐ de qì tài qiángle, Mùlán. Dànshì qì shì gěi zhànshì dì, bùshì nǚ’ér.</i>”</p> <p>Hua Zhou: “<i>Qì</i> -mu sangat kuat, Mulan. Namun <i>qì</i> adalah untuk pejuang, bukan anak perempuan”.</p>
<i>Object</i>	Hua Zhou menjelaskan pada Hua Mulan kecil bahwa <i>qi</i> yang dimilikinya terlalu besar untuk anak perempuan.
<i>Interpretant</i>	Hua Mulan dikaruniai <i>qi</i> (气) atau

	energi sekuat pejuang. Pejuang selalu diidentikkan dengan laki-laki. Oleh karena itu Hua Zhou menganggap bahwa bakat Hua Mulan itu bukanlah hal yang baik untuk ditampilkan.
--	--

Hua Mulan tumbuh dengan bakat *qi* (气) atau energi yang kuat dalam dirinya. Namun bagi Hua Zhou yang seroang veteran pejuang perang, *qi* yang kuat dalam tubuh seorang anak perempuan bukanlah hal yang baik, sehingga ia akhirnya meminta Hua Mulan untuk menyembunyikan bakatnya itu. Adegan lain, serupa dengan Fa Mulan, salah satu adegan yang merepresentasikan citra fisik Hua Mulan sebagai perempuan adalah pada saat dirinya dipersiapkan untuk menghadap Mak Comblang. Adegan tersebut dapat dilihat pada menit ke M2020/00:15:00-00:15:50.

Tabel 4. Citra Fisik Hua Mulan (2)

<i>Tanda/Sign</i>	
<i>Object</i>	Ikatan pinggang Hua Mulan sangat ketat untuk menampilkan bentuk pinggang yang ramping. Wajah Hua Mulan dipoles dengan bedak putih tebal.
<i>Interpretant</i>	Hua Mulan sedang dirias dan didandani oleh ibunya, Hua Li sedemikian rupa untuk menunjukkan kualitas Hua Mulan sebagai seorang calon istri yang baik.

Tanda yang merepresentasikan citra fisik Hua Mulan dapat disimpulkan melalui visualisasi fisik Hua Mulan saat dirinya sudah dewasa. Seperti ciri perempuan dewasa yang dideskripsikan oleh Sugihastuti, Hua Mulan dianugerahi tubuh langsing, pinggang ramping, buah dada, serta rambut panjang hitam yang terurai. Bentuk fisik Hua Mulan dapat dinilai dari adegan saat persiapan Hua Mulan menemui Mak Comblang, tepatnya dalam adegan berpakaian dimana bagian pinggang diberi ikatan yang ketat untuk menunjukkan bentuk pinggang Hua Mulan yang ramping. Adegan berikutnya yaitu pada waktu Hua Mulan mengungkap penyakitnya sebagai Hua Jun, pada menit ke M2020/01:03:45-01:05:32, masih tanpa dialog atau narasi apapun dari para tokoh, dapat

diinterpretasikan citra fisik Hua Mulan sebagai seorang perempuan yang nampak pada waktu ia mulai melucuti baju zirah dan ikatan rambutnya, lalu berkuda dengan rambut berkibar ditiup angin.

Tabel 5. Citra Fisik Hua Mulan (3)

Tanda/Sign	
Object	Hua Mulan melucuti baju zirah dan ikatan rambutnya sebagai tanda bahwa ia bukan Hua Jun lagi melainkan Hua Mulan.
Interpretant	Hua Mulan melucuti baju zirah dan ikatan rambutnya merepresentasikan citra fisik Hua Mulan sebagai seorang perempuan setelah sekian lama menyamar sebagai Hua Jun.

2. Perbandingan Citra Perempuan dalam Aspek Psikis Fa Mulan dan Hua Mulan

Perempuan adalah makhluk psikologis yang berpikir, berperasaan, dan beraspirasi, jika ditinjau dari aspek psikisnya (Sugihastuti, 2000:95). Kejiwaan perempuan dewasa antara lain ditandai oleh sikap penuh tanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap nasib sendiri, dan atas pembentukan diri sendiri (Kartono dalam Sugihastuti, 2000:100). Aspek psikis perempuan tidak terpisahkan dari feminitas. Prinsip feminitas merupakan suatu kecenderungan yang ada dalam diri perempuan yang menyangkut *relatedness*, *receptivity*, cinta kasih, orientasinya komunal, mengasuh berbagai potensi hidup, dan memelihara hubungan interpersonal (Sugihastuti, 2000:96). Tanda yang merepresentasikan pengungkapan aspek psikis Fa Mulan terdapat dalam sebuah adegan di menit ke M1998/00:04:46-00:04:55 dimana Fa Mulan sedang bercakap dengan Fa Zhou mengenai persiapan Fa Mulan yang akan menemui Mak Comblang untuk dicarikan jodoh.

Tabel 6. Citra Psikis Fa Mulan (1)

Tanda/Sign	
<p>花弧：“木兰，你早就该进城啦。”</p>	

	<p>我们指望你去...”</p> <p>木兰：“...去替花家光宗耀祖。不用担心，爸爸，我不会让您失望的”</p> <p><i>Huā hú: “Mùlán, nǐ zǎo jiù gāi jìn chéng la. Wōmen zhǐwàng nǐ qù...”</i></p> <p><i>Mùlán: “... Qù tì huā jiā guāngzōngyào zǔ. Bùyòng dānxīn, bàba, wǒ bù huì ràng nín shīwàng de”</i></p> <p>Fa Zhou: “Mulan, kamu cepatlah pergi ke kota, kami mengharapkanmu (untuk)...”</p> <p>Fa Mulan: “...Menjaga kehormatan keluarga Fa. Jangan khawatir papa, aku tidak akan mengecewakan papa.”</p>
Object	Fa Zhou mengingatkan Fa Mulan untuk segera pergi ke kota untuk bersiap menemui Mak Comblang.
Interpretant	Tanda menunjukkan Fa Mulan menerima perintah Fa Zhou untuk segera pergi ke kota dan bersiap menemui Mak Comblang sebagai wujud kesadaran dirinya akan kewajibannya.

Object menunjukkan pernyataan Fa Mulan kepada Fa Zhou yang diinterpretasikan sebagai bentuk kesiapan mental Fa Mulan dan bentuk penerimaan dalam pribadi seorang Fa Mulan untuk menerima kodratnya sebagai seorang anak perempuan yang akan menjaga kehormatan keluarga dengan satu-satunya cara, yaitu menikah. Fa Mulan juga melakukan hal itu atas dasar cinta kasihnya terhadap keluarganya. Hubungan intrapersonal Fa Mulan dengan ayah dan ibunya juga yang mendorong Fa Mulan untuk melakukan perjodohan. Hal itu dibuktikan oleh Fa Mulan yang berkata pada ayahnya supaya jangan khawatir.

Hua Mulan menunjukkan tanda penerimaan melalui ekspresi dan nada bicaranya yang seolah pasrah akan takdirnya sebagai seorang anak perempuan yang harus menikah, dan menikah sebagai satu-satunya cara untuk membawa kehormatan dalam keluarga, seperti yang diungkapkan oleh Hua Li kepada Hua Zhou tentang diri Hua Mulan yang adalah seorang anak perempuan dalam keluarga, yang terdapat pada adegan di menit ke M2020/00:04:00-00:04:03.

Tabel 7. Citra Psikis Hua Mulan (1)

<p>Tanda/Sign</p>	 <p>花丽：“你忘了 木兰是女儿 不是儿子. 女儿是通过婚姻带来荣耀.”</p> <p><i>Huā lì: “Nǐ wàngle mùlán shì nǚ’ér bùshì érzi. Nǚ’ér shì tōngguò hūnyīn dài lái róngyào.”</i></p> <p>Hua Li: “Kau lupa bahwa Mulan adalah anak perempuan bukan anak laki-laki. Anak perempuan membawa kehormatan melalui pernikahan”.</p>
<p>Object</p>	<p>Hua Li memperjelas status Hua Mulan sebagai anak perempuan yang tidak bisa disetarakan dengan anak laki-laki kepada Hua Zhou.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Hua Li menegur Hua Zhou karena menganggap Hua Zhou tidak tegas dalam mendidik Hua Mulan tentang statusnya sebagai anak perempuan sebab ia khawatir jika Hua Mulan nanti tidak tumbuh menjadi seorang anak perempuan yang layak untuk jadi pengantin yang baik. Pernyataan Hua Li terhadap Hua Zhou menunjukkan bahwa satu-satunya cara Hua Mulan membawa kehormatan kepada keluarga Hua hanya dengan menikah.</p>

Tanggapan Hua Mulan dalam adegan di menit ke 00:14:09-00:14:55 mengenai kabar perjodohan yang disampaikan Hua Li menunjukkan perubahan perasaan Hua Mulan yang semula ceria sehabis menunggang kuda lalu berubah menjadi ekspresi yang menunjukkan kepasrahan. Hal itu menunjukkan bahwa Hua Mulan sesungguhnya menyadari betul posisinya sebagai anak perempuan yang harus membawa kehormatan bagi keluarganya, walaupun dalam hati kecilnya ia tidak siap jika harus melalui cara itu.

Tabel 8. Citra Psikis Hua Mulan (2)

<p>Tanda/Sign</p>	
-------------------	---

	<p>(Ekspresi Hua Mulan sebelum mendengar kabar perjodohan)</p>  <p>(Ekspresi Hua Mulan setelah mendengar kabar perjodohan)</p> <p>花丽：媒婆替你找到很好的对象 花纾：是的 木兰 决定了. 这对我们家来说是最好的安排 花木兰：是的. 最好的. 我将把荣耀带给我们.</p> <p><i>Māmā: Méipó tì nǐ zhǎodào hěn hǎo de duìxiàng.</i> <i>Huā Zhòu: Shì de Mùlán juédìngle. Zhè duì wǒmen jiā lái shuō shì zuì hǎo de ānpái</i> <i>Hua Mùlán: Shì de. Zuì hǎo de. Wǒ jiāng bǎ róngyào dài gěi wǒmen.</i></p> <p>Huā lì: Mak Comblang menemukan jodoh yang cocok untukmu. Hua Zhou: Benar, Mulan.hal ini sudah diputuskan. Inilah yang terbaik bagi keluarga kita. Hua Mulan: Ya. Ini yang terbaik. Aku akan membawa kehormatan bagi keluarga kita.</p>
<p>Object</p>	<p>Hua Li menyampaikan kabar perjodohan untuk Hua Mulan dari Mak Comblang.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Ekspresia Hua Mulan berubah saat mendengar kabar perjodohan. Ekspresi Hua Mulan yang dari ceria berubah menjadi wajah penuh rasa pasrah dan agak tegang. Cara bicarannya menjadi terpuus-putus saat menerima kabar perjodohan. Hal ini menunjukkan bahwa Hua Mulan sebetulnya menyadari tanggung jawab dan satu-satunya kewajibannya sebagai anak perempuan terhadap keluarganya.</p>

Berbeda dengan Fa Mulan yang menunjukkan ekspresi bersemangat dengan keputusannya untuk mencari jodoh melalui Mak Comblang, Hua Mulan justru menunjukkan raut wajah serius yang dapat diinterpretasikan sebagai perasaan pasrah, tegang, namun tetap penuh tanggung jawab jika dilihat dari ucapannya.

Serupa dengan Fa Mulan, penerimaan yang dilakukan oleh Hua Mulan tidak lain karena didasari oleh rasa cinta kasih dan hubungan intrapersonalnya dengan anggota keluarganya.

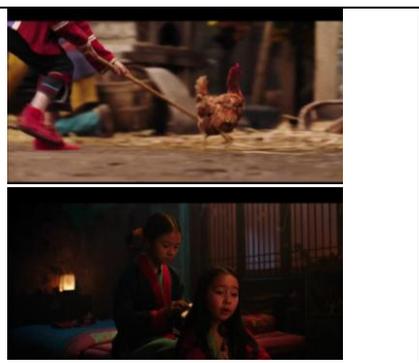
3. Perbandingan Citra Perempuan dalam Aspek Sosial: Keluarga Fa Mulan dan Hua Mulan

Terbentuknya citra sosial dalam diri Fa Mulan dan Hua Mulan tentu saja dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan lingkungan keluarganya, dimana mereka dibesarkan. Di mata keluarga Fa, Fa Mulan adalah seorang anak perempuan, anak tunggal, satu-satunya putri yang dimiliki oleh Fa Zhou dan Fa Li. Sebagai anak perempuan dan anggota keluarga, tentu saja Fa Mulan dan Hua Mulan memiliki peran mereka khususnya dalam ranah domestik rumah tangga. Dalam *Mulan* (1998) tugas Fa Mulan sebagai anggota keluarga perempuan terdapat dalam adegan di menit ke M1998/00:03:40-00:04:57 ditandai dengan kegiatan paginya memberi makan ayam-ayam, memberi makan kuda, serta menyiapkan teh herbal untuk ayahnya. Hua Mulan sendiri juga menunjukkan citra dirinya sebagai seorang anggota keluarga dalam adegan di menit ke M2020/00:01:50-00:02:30, seperti membantu ayahnya memasukkan ayam ke dalam kandang dan menyisir rambut adiknya.

Tabel 9. Citra Sosial: Keluarga Fa Mulan (1)

Tanda/Sign	
Object	Fa Mulan membantu pekerjaan rumah tangga yaitu memberi makan ayam, dan menyiapkan teh herbal untuk ayahnya.
Interpretant	Fa Mulan memenuhi kewajibannya sebagai seorang anggota keluarga dan sebagai anak perempuan maka tugas Fa Mulan dalam ranah domestik rumah tangga seperti memberi makan ayam dan menyiapkan makan minum bagi keluarganya.

Tabel 10. Citra Sosial: Keluarga Hua Mulan (1)

Tanda/Sign	
Object	Hua Mulan membantu Hua Zhou memasukkan ayam ke kandang dan membantu Hua Xiu menyisir rambutnya.
Interpretant	Hua Mulan membantu pekerjaan rumah tangga di keluarganya seperti memasukkan ayam dan menyisir rambut adiknya.

Namun sebagaimana tradisi Tiongkok, dimana posisi anggota keluarga perempuan, baik sebagai ibu ataupun anak, akan selalu berada dibalik bayangan anggota keluarga laki-laki. Seperti yang diketahui bahwa sistem dalam masyarakat Tiongkok menganut sistem patrialisme dimana kepala keluarga (家长 *Jiāzhǎng*) memegang peranan yang sangat penting dalam sistem sosial masyarakat Tiongkok. Seorang perempuan yang lahir bagi sebuah keluarga tidak lebih membuat orang tuanya bahagia dibandingkan kelahiran anak laki-laki. Anak perempuan sebaiknya mengerti pekerjaan rumah tangga dan jangan sampai berbuat kesalahan yang mendatangkan kesusahan atau kesedihan bagi orangtuanya (Legge, 2010: 307). Berdasarkan penjelasan di atas, tentu posisi Fa Mulan sebagai seorang anak perempuan cenderung tidak dihiraukan. Bahkan hanya untuk mengutarakan pendapat dihadapan laki-laki, baik dalam lingkup masyarakat luas atau hanya dengan anggota keluarga saja, Fa Mulan tidak bisa. Meskipun demikian, Fa Mulan tidak segan melakukan apa yang dianggapnya benar berdasarkan ketulusan hatinya, seperti yang dilakukannya pada adegan menit ke M1998/00:17:13-00:17:23.

Tabel 11. Citra Sosial: Keluarga Fa Mulan (2)

Tanda/Sign	
	<p>花木兰：“你不该去的！有足够的壮丁打仗啊。”</p> <p>花弧：“能够保家卫国 是我的荣耀。我为国拐区 死而无憾。我知</p>

	<p>道知道自己该做什么！你该好好管管你自己。”</p> <p><i>Huā Mùlán:</i> “<i>Nǐ bù gāi qù de! Yǒu zúgòu de zhuàngdīng dǎzhàng a.</i>”</p> <p><i>Huā Hú:</i> “<i>Nénggòu bǎo jiā wèi guó shì wǒ de róngyào. Wǒ wèi guó sǐ ér wú hàn. Wǒ zhīdào zhī zìjǐ gāi zuò shénme! Nǐ gāi hǎohǎo guǎn guǎn nǐ zìjǐ.</i>”</p> <p>Fa Mulan: “Papa tidak perlu pergi berperang! Ada banyak laki-laki di seluruh Tiongkok yang akan berperang membela Tiongkok.”</p> <p>Fa Zhou: “Ini adalah kehormatanku untuk membela negaraku dan keluargaku! Aku akan mati dengan melakukan hal yang benar. Aku tahu tempatku! Sudah saatnya kau menyadari tempatmu sendiri.”</p>
<i>Object</i>	Fa Zhou berdebat dengan Fa Mulan mengenai keputusannya untuk berperang lagi membela Tiongkok.
<i>Interpretant</i>	Fa Mulan yang mengutarakan pendapatnya terkait keputusan Fa Zhou untuk maju ke medan perang dianggap tidak tahu tempat. Sebab Fa Mulan hanyalah seorang anak perempuan dalam keluarga yang seharusnya tidak membantah anggota keluarga laki-laki.

Perkataan Fa Zhou terhadap Fa Mulan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai citra Fa Mulan dalam keluarganya. Fa Mulan tetap dianggap sebagai perempuan dalam pandangan Konfusianis Patrialis (Hartati, 2016:177), bahwa ia seharusnya menyadari posisinya yang tidak lebih daripada laki-laki. Oleh karena itu Fa Zhou menegur Fa Mulan begitu keras supaya Fa Mulan mengingat tempatnya sebagai anak perempuan dalam keluarga. Perdebatan antara Fa Mulan dengan ayahnya juga terjadi pada Hua Mulan dan ayahnya seperti terlihat dalam adegan M2020/00:21:05-00:21:20.

Tabel 12. Citra Sosial: Keluarga Hua Mulan (2)

<i>Tanda/Sign</i>	 <p>花丽：“你是个战争英雄。你已经做出了很多伟大的牺牲。”</p>
-------------------	--

	<p>花木兰：“但是你如何对抗...”</p> <p>花纣：“我是父亲。在战场上把荣耀带给我们家是我的本分。你是女儿！学好你的本分！”</p> <p><i>Huā lì:</i> “<i>Nǐ shìgè zhànzhēng yīngxióng. Nǐ yǐjīng zuò chūle hěnduō wéidà de xīshēng.</i>”</p> <p><i>Huā mùlán:</i> “<i>Dànshì nǐ rúhé duìkàng...</i>”</p> <p><i>Huā zhòu:</i> “<i>Wǒ shì fùqīn. Zài zhànchǎng shàng bǎ róngyào dài gěi wǒmen jiā shì wǒ de běn fēn. Nǐ shì nǚ’ér! Xuéhǎo nǐ de běn fēn!</i>”</p> <p>Hua Li: “Kau adalah pahlawan perang. Kau sudah banyak berkorban dengan hebat.”</p> <p>Hua Mulan: “Tetapi bagaimana ayah akan bertempur...”</p> <p>Hua Zhou: “Aku adalah seorang ayah! Sudah tugasku membawa kehormatan keluarga ini di medan perang. Kau seorang anak perempuan! Belajarlah mengetahui bagianmu!”</p>
<i>Object</i>	Hua Zhou merasa kesal pada Hua Mulan karena ia membantah keputusan Hua Zhou.
<i>Interpretant</i>	Hua Zhou merasa bahwa Hua Mulan melewati batas sebagai anak perempuan dalam keluarga. Hua Zhou sebagai kepala keluarga merasa bahwa seharusnya Hua Mulan tidak berbicara begitu padanya.

Fa Mulan tetap berusaha menjaga kehormatan keluarganya sebisa yang dilakukannya sebagai seorang anak. Fa Mulan memutuskan untuk menggantikan ayahnya pergi ke medan perang dengan menyamar sebagai laki-laki bernama Fa Ping. Namun penyamarannya itu terbongkar saat Fa Ping cedera akibat pedang musuh, dan saat dirawat oleh seorang dokter, maka diketahuilah bentuk fisiknya sebagai seorang perempuan dan akhirnya diusir dari kesatuannya. Meskipun identitas Fa Ping hilang, Fa Mulan tidak menyerah untuk membela negaranya dan terus berusaha meyakinkan kapten Li dan teman-temannya untuk selalu bersiap kapanpun musuh menyerang. Kegigihan Fa Mulan membawanya pada kemenangan Tiongkok atas bangsa Han dan membawa nama harum bagi Fa Mulan. Fa Mulan pulang ke desanya dengan membawa tanda hormat bagi keluarganya,

dengan tujuan untuk membuat bangga ayahnya dan membawa kehormatan bagi keluarga Fa. Dilihat dari adegan M1998/01:19:18-01:19:43 saat Fa Mulan menyerahkan tanda kehormatan kepada Fa Zhou. Kehadiran kapten Li Shang di akhir film ke rumah Fa Mulan juga dianggap sebuah kesuksesan Fa Mulan sebagai seorang perempuan yang ternyata mampu memikat seorang pria terpendang, seorang kapten dari sebuah kesatuan yang memimpin perang antara Tiongkok melawan bangsa Han.

Tabel 13. Citra Sosial: Keluarga Fa Mulan (3)

<p>Tanda/Sign</p>	 <p>花木兰：爹爹 我给您带来单于的剑和皇上赐的信物，全是赐给花家光宗耀祖。 花弧：花家最大的荣耀 就是有你这个好女儿。</p> <p><i>Huā mùlán: Diēdiē wǒ gěi nín dài lái lái chán yú de jiàn hé huángshàng cì de xìnwù, quán shì cì gěi huā jiā guāngzōngyào zǔ.</i></p> <p>Fa Mulan: “Papa, kuberikan pedang ShanYu dan liontin sang Kaisar. Semua ini kuberikan untuk membawa kehormatan kedalam keluarga Fa” Fa Zhou: “Kehormatan terbesar keluarga Fa adalah memilikimu sebagai putriku”.</p>
<p>Object</p>	<p>Fa Mulan menyerahkan pedang Shan Yu dan Liontin dari Kaisar kepada Fa Zhou.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Fa Mulan memberikan hadiah dari Kaisar dan pedang Shan Yu sebagai simbol kehormatan bagikeluarga Fa atas keberhasilannya membawa kemenangan bagi Tiongkok. Namun bagi Fa Zhou, putrinyalah yang membuatnya merasa tersanjung.</p>

Tabel 14. Citra Sosial: Keluarga Fa Mulan (4)

<p>Tanda/Sign</p>	
-------------------	---

<p>Object</p>	<p>Kedatangan kapten Li Shang di rumah keluarga Fa.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Kedatangan kapten Li Shang di rumah keluarga Fa menyimbolkan keseriusan kapten Li dengan Fa Mulan. Hal ini menunjukkan sisi romansa yang mengarah pada perjodohan antara kapten Li Shang dan Fa Mulan.</p>

Hua Mulan adalah anak perempuan pertama dalam keluarga Hua, dari pasangan Hua Zhou dan Hua Li. Hua Mulan mempunyai seorang adik perempuan bernama Hua Xiu. Sebagai anak perempuan, Hua Mulan dituntut untuk menikahi laki-laki terhormat demi membawa kehormatan bagi keluarganya. Seorang perempuan sudah kodrat alaminya untuk menikah, punya anak dan mendidik anak-anaknya (Sugihastuti 2000:125). Ajaran Konfusius sangat dianjurkan bagi anak-anak supaya berbakti serta hormat kepada orangtuanya. Ajaran ini disebut dengan Bakti atau *Xiào* (孝) (Gulik, 1978:28). Simbol *Xiào* dapat ditemukan dalam adegan M2020/00:01:43:03-01:43:37 dimana simbol itu diinterpretasikan sebagai sebuah pengabdian kepada keluarga.

Tabel 15. Citra Sosial: Keluarga Hua Mulan (3)

<p>Tanda/Sign</p>	
<p>Object</p>	<p>董勇：“她把荣耀带给她的祖先，她的家人，她的村庄，和她的国家。为了配得上以为伟大的战士，剑被上四大美德。” 花纣：“总，勇，真。第四德是什么？” 花木兰：“孝。”</p>
<p>Interpretant</p>	<p><i>Dǒng yǒng: “Tā ba róngyào dài gěi tā de zǔxiān, tā de jiārén, tā de cūnzhuāng, hé tā de guójiā. Wèile pèi dé shàng yǐwéi wěidà de zhànshì, jiàn bèi shàng sì dà měidé.”</i> <i>Huā zhòu: “Zǒng, Yǒng, Zhēn. Dì sì dé shì shénme?”</i> <i>Huā mùlán: “Xiào.”</i></p>
<p>Object</p>	<p>Komandan Tung Yong: “Hua Mulan telah membawa hormat bagi leluhurnya, bagi keluarganya, bagi desanya, dan bagi negaranya.</p>

	Selayaknya seorang pejuang yang hebat, pedang itu ditandai dengan pilar kebijakan.” Hua Zhou: “Setia, berani, jujur. Apakah pilar yang keempat itu? Hua Mulan: “Pengabdian kepada keluarga.”
<i>Object</i>	Simbol <i>Xiào</i> (孝) sebagai pilar kebijakan seorang pejuang
<i>Interpretant</i>	Simbol <i>Xiào</i> (孝) menjadi salah satu pilar kebijakan pejuang berkat ketulusan Hua Mulan yang pergi berjuang demi menggantikan ayahnya. Simbol tersebut bermakna “pengabdian kepada keluarga”

Sayangnya baik Fa Mulan dan Hua Mulan sama-sama gagal dalam perjodohannya dan justru dianggap aib keluarga oleh Mak Comblang sebab kecerobohan Fa Mulan dan Hua Mulan yang terjadi pada hari perjodohan mereka. Hua Mulan merasa sedih akan keputusan ayahnya untuk kembali ke medan perang lalu memutuskan untuk pergi menyamar sebagai laki-laki bernama Hua Jun. Penyamaran Hua Jun juga tidak bertahan lama, sebab seperti yang dikatakan oleh Xian Niang atau penyihir bahwa kebohongan akan membunuhmu dimana akhirnya identitasnya sebagai Hua Jun dilepas dan ia pun membuka jati dirinya yang sebenarnya sebagai Hua Mulan. Hua Mulan tetap berjuang gigih hingga akhirnya membawa kemenangan atas Tiongkok. Hua Mulan kemudian pulang ke desanya, disusul oleh kedatangan Komandan Tung memberikan hadiah dari Kaisar. Hal ini dipandang bahwa Hua Mulan telah membawa kehormatan, tidak hanya kepada keluarga Hua, tapi juga seluruh masyarakat yang ada di desanya. Pernyataan tersebut diutarakan langsung oleh Komandan Tung Yong pada adegan di menit ke M2020/01:43:05-01:43:14.

Tabel 16. Citra Sosial: Keluarga Hua Mulan (4)

Tanda/Sign	 <p>董勇: “她把荣耀带给她的祖先, 她的家人, 她的村庄, 和她的国家”</p> <p><i>Dǒng yǒng</i>: “<i>Tā ba róngyào dài gěi tā de zǔxiān, tā de jiārén, tā de cūnzhuāng, hé tā de guójiā.</i>”</p>
------------	--

	Komandan Tung Yong: “Hua Mulan telah membawa hormat bagi leluhurnya, bagi keluarganya, bagi desanya, dan bagi negaranya.”
<i>Object</i>	Hua Mulan dianugerahi hadiah oleh Kaisar melalui komandan Tung sebagai ucapan terima kasih karena telah menyelamatkan Kaisar dan Tiongkok.
<i>Interpretant</i>	Pemberian hadiah dari kaisar menandakan suatu penghormatan tinggi, sebab Kaisar dianggap sebagai putera Surga. Dan tindakan Hua Mulan menyelamatkan negaranya merupakan tindakan terhormat dan membawa nama keluarganya.

Pada film *Mulan* (2020), tidak terdapat adegan yang menjelaskan terkait perjodohan maupun sisi percintaan Hua Mulan tidak seperti yang dialami Fa Mulan dengan Li Shang.

4. Perbandingan Citra Perempuan dalam Aspek Sosial: Masyarakat Fa Mulan dan Hua Mulan

Sikap sosial dalam masyarakat adalah konsistensi seseorang terhadap objek-objek sosial di masyarakat dalam memberikan respon, termasuk dalam hal interaksi perempuan dengan laki-laki. Sebagai suatu respon terhadap interaksi tersebut, sikap sosial memberi kesimpulan nilai terhadap interaksi tersebut dalam rupa baik atau buruk, menyenangkan atau tidak menyenangkan, positif atau negatif, suka atau tidak suka (Sugihastuti, 2000:131). Fa Mulan dan Hua Mulan memutuskan menyamar menjadi laki-laki untuk bisa maju ke medan perang menggantikan ayahnya. Kepergian mereka menuju kamp para pejuang tentu hanya diisi oleh laki-laki, tidak ada dan tidak boleh ada perempuan sama sekali. Bahkan dalam film *Mulan* (2020) dijelaskan bahwa membawa perempuan ke dalam kamp atau bergaul dengan perempuan akan dijatuhi hukuman mati. Aturan tersebut tentu saja seperti pemberat bagi Hua Mulan dan menjadi bebannya sebab dirinya adalah seorang perempuan dan alasan lain yang membuatnya lebih terbebani lagi adalah karena dirinya tidak jujur. Alasan dari perasaan terbebani Hua Mulan ini akibat dari tiga pilar pejuang yaitu setia (忠 Zhōng), berani (勇 Yǒng), jujur (真 Zhēn). Hua Mulan merasa telah melanggar pilar ketiga.

Terdapat beberapa data dalam *Mulan* (1998) mengenai tanda, objek, dan interpretasi yang merepresentasikan interaksi Fa Mulan dengan laki-laki

yang bukan anggota keluarganya. Interaksi pertama yaitu pada adegan dimenit ke M1998/00:07:23-00:07:33.

Tabel 17. Citra Sosial: Masyarakat Fa Mulan (1)

<p>Tanda/Sign</p>	 <p>女人：“人们要为皇上尽忠，因为他至高无上。男人出征沙场，女人抚养孩子。”</p> <p><i>Nǚrén:</i> “<i>Rénmen yào wèi huángshàng jìnzhōng, yīnwèi tā zhìgāowúshàng. Nánrén chūzhēng shāchǎng, nǚrén fúyǎng hái zi.</i>”</p> <p>Para wanita bernyanyi: “kita harus setia kepada Kaisar, sebab dialah yang tertinggi. (kehormatan) laki-laki dengan pergi ke medan perang, sedangkan perempuan melahirkan anak-anak.”</p>
<p>Object</p>	<p>Anak perempuan yang sedang bermain boneka dan anak laki-laki sedang bermain pedang-pedangan</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Anak-anak yang sedang bermain merepresentasikan posisi atau kedudukan kedua jenis kelamin dalam masyarakat</p>

Objek adegan tersebut merujuk pada anak perempuan yang sedang bermain boneka diganggu oleh dua anak laki-laki yang bermain pedang-pedangan. Fa Mulan melihat itu dan langsung menolong anak perempuan itu. Hal ini diinterpretasikan sebagai respon dari Fa Mulan terhadap konsep perbedaan kedudukan laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Anak laki-laki yang bermain pedang merepresentasikan status laki-laki dalam masyarakat dalam hal membawa kehormatan yaitu dengan maju ke medan perang. Anak perempuan yang sedang bermain boneka merepresentasikan status perempuan yang hanya akan menjadi seorang istri dan melahirkan anak-anak. Adegan anak-anak bermain itu seolah-olah menceritakan lirik lagu yang sedang dinyanyikan oleh para wanita. Boneka yang dimainkan anak perempuan itu direbut oleh anak laki-laki yang bermain pedang, dan boneka langsung direbut kembali oleh Fa Mulan lalu dikembalikan kepada anak perempuan pemilik boneka tersebut. Hal itu menunjukkan citra sosial dalam diri Fa Mulan sebagai perempuan yang baik hati dan dalam dirinya ia memiliki kesadaran untuk saling menolong kepada sesama perempuan lainnya. Fa Mulan

juga berinteraksi dengan seorang laki-laki yang memiliki jabatan tinggi, yaitu seorang Kanselir Kaisar yang disebut Chi Fu. Dalam adegan di menit ke M1998/00:15:25-00:15:36 Fa Mulan memotong pembicaraan antara Fa Zhou dengan Chi Fu dan langsung ditegur oleh Chi Fu.

Tabel 18. Citra Sosial: Masyarakat Fa Mulan (2)

<p>Tanda/Sign</p>	 <p>赐福：住嘴！你应该好好教教你女儿，男儿说话的时候哪有她插嘴的份啊。</p> <p>花弧：木兰，别让你爹丢人。</p> <p><i>Cì fú:</i> “<i>Zhù zuǐ! Nǐ yīnggāi hǎohǎo jiào jiào nǐ nǚ'ér, nán'ér shuōhuà de shíhòu nǎ yǒu tā chāzuǐ de fèn a.</i>”</p> <p><i>Huā hú:</i> “<i>Mùlán, bié ràng nǐ diē.</i>”</p> <p>Chi Fu/Kanselir : “Diam! Kau harus mengajari anakmu baik-baik. Bagaimana bisa dia menyela pembicaraan laki-laki?”</p> <p>Fa Zhou: “Mulan, kau mempermalukan ayahmu.”</p>
<p>Object</p>	<p>Chi Fu menegur Fa Zhou dan Fa Mulan karena Fa Mulan menyela pembicaraan</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Teguran dari Chi Fu tersebut sebagai bukti bahwa kebebasan berpendapat perempuan dianggap remeh.</p>

Dalam hal ini, budaya masyarakat mengenai perempuan yaitu bahwa seorang perempuan posisinya tidak lebih tinggi dari pria. Perempuan tidak boleh menunjukkan keberaniannya menghadapi pria apalagi jika hal itu dilakukan di hadapan khalayak ramai. Interaksi berikutnya terjadi saat Fa Mulan tiba di kamp para pejuang. Disana ia berteman dengan beberapa laki-laki bernama Yao, Chien Po, dan Ling. Fa Mulan yang menyamar sebagai Fa Ping meniru gaya pergaulan antar laki-laki dengan laki-laki. Representasi citra perempuan Fa Mulan/Fa Ping dalam lingkup pergaulan dengan ketiga teman barunya ini terlihat dalam adegan menit ke M1998/00:49:00-00:49:06 dimana para pejuang sedang berjalan menuju kamp lain sambil bernyanyi mengenai para gadis idaman mereka.

Tabel 19. Citra Sosial: Masyarakat Fa Mulan (3)

<p>Tanda/Sign</p>	 <p>花平/花木兰：“我喜欢她聪明有智慧，还有自己的主张？”</p> <p><i>Huā píng/huā mùlán:</i> “<i>Wǒ xǐhuān tā cōngmíng yǒu zhìhuì, hái yǒu zìjǐ de zhǔzhāng?</i>”</p> <p>Fa Ping/Fa Mulan: “Bagaimana dengan gadis yang pandai dan berani mengutarakan pikirannya?”</p>
<p>Object</p>	<p>Fa Ping/Fa Mulan mendeskripsikan dirinya sebagai gadis idamannya.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Ciri-ciri gadis idaman yang disebutkan oleh Fa Ping/Fa Mulan dapat diinterpretasikan bahwa itu adalah dirinya sendiri, sebab ia memang seorang gadis/perempuan.</p>

Fa Mulan/Fa Ping tidak luput dari pertanyaan teman-temannya bagaimana tipe gadis idamannya. Jawaban Fa Ping tersebut menuai respon cemooh dari ketiga temannya. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Fa Ping sebenarnya sedang mendeskripsikan dirinya sendiri. Fa Ping mencirikan Fa Mulan yang pemberani sebagai gadis idaman yang tentu saja kriteria perempuan berani itu sangat dihindari oleh laki-laki. Interaksi yang terakhir antara Fa Mulan dan Li Shang yang dikategorikan sebagai hubungan antara laki-laki dan perempuan. Adegan di menit ke M1998/01:20:26-01:20:34 saat Fa Mulan menerima Li Shang sebagai tamu dirumahnya dan mengajaknya untuk makan malam. Tujuan utama Li Shang menemui Fa Mulan di rumahnya tak lain adalah karena anjuran Kaisar yang menyuruh Li Shang untuk mengejar Fa Mulan di menit ke M1998/01:18:33-01:18:46

Tabel 20. Citra Sosial: Masyarakat Fa Mulan (4)

<p>Tanda/Sign</p>	 <p>皇上：“这么好的女人可不是每天都有。”</p> <p><i>Huángshàng:</i> “<i>Zhèhè hǎo de nǚrén kě bùshì měitiān dū yǒu.</i>”</p>
-------------------	---

	<p>Kaisar: “Kau tidak akan menemukan perempuan seperti dia (Fa Mulan) di setiap dinasti”.</p>  <p>花木兰：“你想留下来吃晚饭吗？”</p> <p>李翔：“吃晚饭很好。”</p> <p><i>Huā mùlán:</i> “<i>Nǐ xiǎng liú xiàlái chī wǎnfàn ma? Lǐ xiáng:</i> “<i>Chī wǎnfàn hěn hǎo.</i>”</p> <p>Fa Mulan: “Maukah kau tinggal untuk makan malam?”</p> <p>Li Shang: “Tentu”</p>
<p>Object</p>	<p>Kaisar menyuruh Li Shang untuk mengejar Fa Mulan. Li Shang mendatangi rumah Fa Mulan.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Li Shang mengejar Fa Mulan berdasarkan anjuran Kaisar sebab Fa Mulan adalah gadis yang sangat menarik. Hal ini mendukung citra sosial Fa Mulan tentang hubungannya dengan Li Shang sebagai ketertarikan dengan lawan jenisnya.</p>

Perkataan Kaisar ini merupakan tanda bagi Li Shang untuk mengejar Fa Mulan sebagai seorang laki-laki yang mengejar hati perempuan. Fa Mulan di sisi lain menerima Li Shang dengan respon yang positif, yaitu dengan menawarnya makan malam.

Hua Mulan yang menyamar sebagai Hua Jun juga banyak berinteraksi dengan laki-laki selama berada di kamp pejuang. Interaksi pertama antara Hua Jun dengan teman barunya, Hong Hui, merepresentasikan aspek feminitas Hua Mulan dalam masyarakat di kamp pejuang adalah saat teman-temannya sedang makan siang. Di meja makan mereka membahas tentang gadis impian masing-masing. Hong Hui menanyakan bagaimana gadis idaman Hua Jun, yang sebenarnya adalah Hua Mulan dalam adegan di menit ke M2020/00:37:21-00:37:52. Gadis impian Hua Jun tentu saja tidak ada. Dan tentu saja tidak ada gadis lain yang menjadi impiannya.

Tabel 21. Citra Sosial: Masyarakat Hua Mulan (1)

<p>Tanda/Sign</p>	 <p>花俊/花木兰：“我的理想女人是勇敢的，而且还有幽默感。她也很聪明。”</p> <p>蟋蟀：“那么，她什么样子？”</p> <p>花俊/花木兰：“那不重要”</p> <p><i>Huā jùn/huā mùlán: “Wǒ de lǐxiǎng nǚ rén shì yǒnggǎn de, érqiě hái yǒu yōumò gǎn. Tā yě hěn cōngmíng.”</i></p> <p><i>Xī Shuài: “Nàme, tā shénme yàngzi?”</i></p> <p><i>Huā Jùn/Huā Mùlán: “Nà bù chǒng yào”</i></p> <p>Hua Jun/Hua Mulan: “Gadis idamanku adalah pemberani, punya selera humor, dan juga pintar”</p> <p>Cricket: “Bagaimana rupanya?”</p> <p>Hua Jun/Hua Mulan: “Itu tidak penting.”</p>
<p>Object</p>	<p>Hua Jun/Hua Mulan mendeskripsikan gadis impiannya.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Pernyataan Hua Jun tentang gadis impiannya tersebut dapat diinterpretasikan sebagai representasi dari dirinya sendiri.</p>

Adegan lain yang menunjukkan tanda interaksi antara Hua Jun/Hua Mulan dengan laki-laki adalah saat ia sedang berada di dalam tenda di menit ke M2020/00:38:31-00:38:43 saat Hong Hui tiba-tiba masuk lalu merebahkan diri disamping Hua Mulan/Hua Jun yang sedang duduk.

Tabel 22. Citra Sosial: Masyarakat Hua Mulan (2)

<p>Tanda/Sign</p>	  <p>洪辉：“你真幸运。你是如何开始懂得跟一个女儿说话更甬提娶</p>
-------------------	---

	<p>一个女人？”</p> <p>花俊/花木兰：“像你现在和我说话那样。”</p> <p><i>Hóng Huī: “Nǐ zhēn xìngyùn. Nǐ shì rúhé kāishǐ dǒngdé gēn yīgè nǚ'ér shuōhuà gèng béng tí qǐ yīgè nǚrén?”</i></p> <p><i>Huā Jùn/Huā Mùlán: “Xiàng nǐ xiànzài hé wǒ shuōhuà nà yàng.”</i></p> <p>Hong Hui: “Kau beruntung. Berbicara dengan wanita saja tidak mengerti, apalagi menikahinya?”</p> <p>Hua Jun/Hua Mulan: “Berbicaralah padanya seperti saat kau berbicara padaku sekarang”</p>
<p>Object</p>	<p>Hua Jun/Hua Mulan memberi saran perjodohan pada Hong Hui</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Saran yang diberikan Hua Mulan kepada Hong Hui dapat diinterpretasikan bahwa hal itu keluar dari hatinya sebagai seorang perempuan, tentang bagaimana berbicara dengan seorang perempuan menurut Hua Mulan, yaitu sama seperti laki-laki. Tidak ada perbedaan.</p>

Hua Jun membantu Hong Hui dengan jawaban tersebut sebab Hua Jun sendiri adalah seorang perempuan, dan menurutnya seperti itulah perempuan juga seharusnya diperlakukan. Adegan berlanjut saat Hong Hui merubah posisinya menjadi duduk di samping Hua Jun, ia mencium bau badan Hua Jun dengan mendekatkan wajahnya ke tubuh Hua Jun. Menurut Hong Hui, tubuh Hua Jun sangat bau seolah ia tidak pernah mandi. Hua Jun tentu tidak pernah mengambil waktu mandi sebab mereka selalu mandi bersama-sama dan hal itu akan beresiko terhadap dirinya nanti jika ketahuan menyamar menjadi laki-laki. Hua Jun terkejut melihat wajah Hong Hui begitu dekat dengan dirinya dan membuat ekspresi yang menandakan bahwa dirinya merasa tidak nyaman, namun ia tetap berusaha sebisa mungkin menyembunyikan ekspresi tersebut mengingat dirinya kini sebagai laki-laki.

5. Perbandingan Citra Perempuan Pahlawan Fa Mulan dan Hua Mulan

Representasi citra perempuan pahlawan baik dari Fa Mulan dan Hua Mulan cukup banyak muncul di masing-masing filmnya. Fokus film ini sejatinya adalah untuk menampilkan sisi heroik seorang perempuan bernama Fa Mulan (*Mulan* 1998) dan Hua Mulan

(*Mulan* 2020). Sesuai pednapat dari Murdock di atas bahwa pahlawan itu bisa laki-laki atau perempuan telah dibuktikan dalam film *Mulan* (1998) dan *Mulan* (2020). Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kedua film tersebut, sisi kepahlawanan keduanya nampak saat keduanya masih dalam identitas penyamaran masing-masing yaitu Fa Ping dan Hua Jun. Representasi keduanyaapun ditampilkan dalam segmen yang berbeda. Sisi kepahlawanan Fa Ping/Fa Mulan muncul saat kesatuan Fa Ping/Fa Mulan ditemukan oleh bangsa Han. Pertempuran yang terjadi antara bangsa Han ditengah gunung bersalju. Pada menit ke M1998/00:55:33-00:56:29 menampilkan aksi heroik Fa Ping/Fa Mulan mengalahkan bangsa Han dengan kecerdikannya, bukan menyerang langsung secara vital, namun menggunakan strategi yang mengakibatkan kekalahan dipihak bangsa Han secara fatal, yaitu dengan meruntuhkan gunung salju untuk menenggelamkan musuhnya.

Tabel 23. Citra Perempuan Pahlawan Fa Mulan (1)

Tanda/Sign	
Object	Fa Ping/Fa Mulan merebut meriam dari Yao dan membidik gunung salju. Gunung salju yang runtuh berada di dibelakang bangsa Han.
Interpretant	Aksi heroik Fa Ping saat berlari ke arah bangsa Han yang menyerang sambil membawa meriam, disaat semua prajurit dikesatuannya tidak ada yang berani maju.

Tanda kepahlawanan Fa Ping/Fa Mulan ditunjukkan melalui aksinya yang menerjang maju kearah bangsa Han yang sedang berpacu di atas kuda mereka menyerang kesatuannya sambil membawa meriam. Fa Ping/Fa Mulan mengarahkan meriam yang direbutnya dari Yao tersebut kearah gunung salju di belakang bangsa Han. Gunung salju yang longsor langsung mengubur pasukan bangsa Han dan pimpinannya, Shan Yu. Fa Ping/Fa Mulan beserta kesatuannya sempat terseret, bahkan sang kapten Li Shang sempat terkubur longsor Salju. Keheroikkan atau kepahlawanan Fa Mulan yang sedang menyamar menjadi Fa Ping kembali dimunculkan saat ia menyelamatkan Li Shang yang hampir terkubur

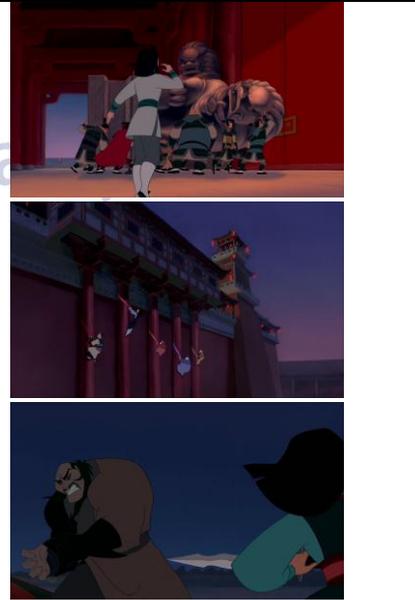
salju yang terdapat pada adegan di menit ke M1998/00:57:58-00:59:09.

Tabel 24. Citra Perempuan Pahlawan Fa Mulan (2)

Tanda/Sign	
Object	Fa Ping/Fa Mulan menyelamatkan Kapten Li Shang
Interpretant	Kepahlawanan Fa Ping/Fa Mulan menyelamatkan nyawa kapten pasukannya.

Berkat aksinya menyelamatkan Kapten Li Shang, Fa Ping/Fa Mulan mendapatkan sanjungan dari teman-temannya sebagai “yang paling berani” diantara mereka semua. Kepahlawanan yang ditunjukkan Fa Ping/Fa Mulan tersebut tetap muncul meskipun identitasnya yang sejati sebagai Fa Mulan sudah terungkap. Fa Mulan yang diusir dari kesatuannya karena menyamar menjadi laki-laki tetap kembali ke kota Kekaisaran untuk memperingatkan Li Shang dan teman-temannya bahwa Shan Yu masih hidup dan sedang menuju kota Kekaisaran. Adegan dalam menit ke 01:09:40-01:01:15:00 menunjukkan keberanian Fa Mulan dalam mengajak teman-temannya menyusun strategi untuk menyelamatkan Kaisar yang disandera oleh Shan Yu. Kepahlawanan Fa Mulan yang terakhir muncul dengan ditandainya kekalahan Shan Yu setelah bertarung dengan Fa Mulan diatas atap istana Kaisar. Shan Yu justru kalah ditangan Fa Mulan, bukan pejuang laki-laki manapun yang dimiliki oleh Tiongkok.

Tabel 25. Citra Perempuan Pahlawan Fa Mulan (3)

Tanda/Sign	
Object	Fa Mulan bersama Yao, Ling, Chien

	Po dan Li Shang berusaha masuk istana untuk menyelamatkan Kaisar. diakhir adegan, Fa Mulan bertarung dengan Shan Yu dan menang.
<i>Interpretant</i>	Kepahlawanan Fa Mulan saat menyelamatkan Kaisar dengan memanjat pilar istana bersama teman-temannya yang semuanya laki-laki. Kemenangan Fa Mulan yang merepresentasikan kepahlawanannya saat berhasil merebut pedang Shan Yu lalu mengalahkannya.

Kepahlawanan Hua Mulan juga pertama kali ditampilkan saat ia berada di kamp kesatuan lain. Pada adegan di menit ke M2020/00:56:32-00:57:00, Hua Mulan/Hua Jun sedang menghibur dan menguatkan hati teman-temannya yang sedang gusar karena akan berperang. Hua Jun/Hua Mulan berkata demikian sebab teman-temannya tahu bahwa *qi* yang dimiliki Hua Jun sangat besar dan lebih hebat daripada *qi* mereka sendiri. Oleh karena *qi* yang besar itu Hua Jun atau Hua Mulan dianggap sebagai prajurit paling kuat diantara mereka.

Tabel 26. Citra Perempuan Pahlawan Hua Mulan (1)

<i>Tanda/Sign</i>	 <p>花俊：“你们听我说。我们会活下去。我保证。因为我会保护你们。我们互相保护，我们为对方而战。”</p> <p><i>Huā Jùn: “Nīmen tīng wǒ shuō. Wǒmen huì huó xiàqù. Wǒ bǎozhèng. Yīnwèi wǒ huì bǎohù nīmen. Wǒmen hùxiāng bǎohù, wǒmen wèi duìfāng ér zhàn.”</i></p> <p>Hua Jun/Hua Mulan: “Dengarkan aku, kalian semua. Kita akan hidup. Aku jamin itu. Karena aku akan melindungi kalian, kita akan saling melindungi, kita akan bertempur demi sesama”</p>
<i>Object</i>	Hua Jun/Hua Mulan menguatkan hati teman-temannya yang sedang gusar karena besok akan bertempur melawan bangsa Rouran.
<i>Interpretant</i>	Ucapan Hua Jun/Hua Mulan yang

	menguatkan teman-temannya menunjukkan kebesaran dan kebaikan hatinya untuk sesamanya. Hua Mulan menunjukkan sikap pahlawan dengan berjanji akan melindungi teman-temannya selama pertempuran.
--	---

Dalam pertempuran keesokan harinya, Hua Jun/Hua Mulan mendapat perintah untuk mengejar pemimpin bangsa Rouran, Bori Khan bersama pejuang berkuda lainnya. Sayangnya selama pengejaran, sebagian besar pasukan berkuda prajurit Tiongkok gugur sedangkan sisa prajurit yang masih hidup melarikan diri kecuali Hua Jun/Hua Mulan. Meskipun menyadari teman-temannya kabur, Hua Jun/Hua Mulan tetap melanjutkan pengejarannya seorang diri dalam adegan M2020/01:01:08-01:01:52. Pengejaran itu berakhir dengan Hua Jun yang kehilangan jejak Bori Khan lalu ia bertemu dengan Xian Niang atau penyihir yang sebenarnya berada di pihak Bori Khan. Pertemuan Hua Jun/Hua Mulan dengan Xian Niang berakhir dengan bangkitnya diri Hua Mulan yang sebenarnya tanpa bersembunyi lagi dibalik identitas Hua Jun.

Tabel 27. Citra Perempuan Pahlawan Hua Mulan (2)

<i>Tanda/Sign</i>	
<i>Object</i>	Hua Jun/Hua Mulan mengejar Bori Khan sendirian setelah sebagian temannya gugur dan yang lain kabur.
<i>Interpretant</i>	Hua Jun/Hua Mulan menunjukkan keberaniannya sebagai seorang prajurit sejati dengan maju sendiri mengejar Bori Khan.

Meskipun Hua Mulan sudah tidak menggunakan penyamarannya lagi, ia tetap kembali kepada teman-temannya di medan perang. Setelah kembali, Hua Mulan langsung bertempur dengan pedang sebagai Hua Mulan, sebagai seorang perempuan, yang justru dianggap musuh sebagai penyihir. Bangsa Rouran amat percaya dengan kekuatan penyihirpun terpaksa mundur dari pertempuran dan menyiapkan pelontar batu sebagai serangan dari jauh. Hua Mulan melihat bahwa lontaran batu-batu raksasa ditujukan kepada teman-temannya para prajurit Tiongkok. Kepahlawanan Hua Mulan dimulai lagi ditandai dengan keberaniannya memasuki wilayah musuh secara diam-diam lalu menyabotase serang lawan supaya serangan berbalik kearah belakang bangsa Rouran yang terdapat gunung besar berselimut salju tebal. Hua

Mulan dengan gagah berani memancing lawan dengan menembakkan beberapa anak panah supaya lawan memindahkan tujuan lontaran batu mereka ke arah gunung. Dalam adegan di menit ke M2020/01:08:51-01:09:15 menunjukkan Hua Mulan berhasil memancing perhatian lawan yang menyebabkan lawan berubah haluan menyerang Hua Mulan yang justru mengakibatkan longsohnya salju dari gunung dibelakang mereka. Akibat longsoan salju itu, bangsa Rouran takluk dan prajurit kerajaan menang. Penyebab kemenangan mereka adalah berkat kecerdikan Hua Mulan menyabotase lawan sehingga serangan lawan menjadi bumerang bagi mereka sendiri.

Tabel 28. Citra Perempuan Pahlawan Hua Mulan (3)

Tanda/Sign	
Object	Bangsa Rouran terpancing oleh panah Hua Mulan dan mulai menyerang gunung salju.
Interpretant	Keberanian Hua Mulan memancing perhatian musuh padahal ia sendiri bisa beresiko terkena serangan batu lontaran musuh.

Tanda yang merepresentasikan kepahlawanan Hua Mulan yang terakhir tampak saat ia pergi sendiri menuju bangunan yang terbelah tempat Bori Khan menangkap dan menyandera Kaisar. Hua Mulan sendiri bertarung dengan Bori Khan serta berusaha membebaskan Kaisar dari Bori Khan. Pertarungan dimenangkan oleh Hua Mulan dimana Hua Mulan berhasil menjatuhkan Bori Khan dari ketinggian, lalu Hua Mulan menancapkan panah tepat di dada Bori Khan hingga akhirnya tewas. Dengan begitu secara langsung Hua Mulan sesungguhnya adalah seorang pahlawan bagi Tiongkok

Tabel 29. Citra Perempuan Pahlawan Hua Mulan (3)

Tanda/Sign	
Object	Hua Mulan mengalahkan Bori Khan
Interpretant	Kematian Bori Khan akibat panah

	dari Hua Mulan menandakan kemenangan bagi Tiongkok berkat Hua Mulan. Secara langsung hal ini menjadikan Hua Mulan sebagai pahlawan bagi Tiongkok.
--	---

PENUTUP

Simpulan

Representasi citra perempuan pada tokoh Fa Mulan dalam film *Mulan* (1998) dan Hua Mulan dalam film *Mulan* (2020) di analisis menggunakan sistem triadik semiotika Peirce, yaitu tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretant. Tanda ditunjukkan melalui adegan demi adegan serta dialog dalam film, sebab tanda itu berbentuk fisik, dapat ditangkap oleh indera manusia serta bersifat merepresentasikan atau merujuk sesuatu. Objek berupa referensi dari adegan-adegan pada menit-menit tertentu yang memuat representasi citra perempuan tokoh Fa Mulan dalam film *Mulan* (1998) dan Hua Mulan dalam film *Mulan* (2020). Interpretan berupa makna dari tanda dan objek yang muncul dalam adegan-adegan tersebut.

Citra diri dan sosial Fa Mulan dalam film *Mulan* (1998) direpresentasikan melalui dialog antar tokoh, lagu, dan adegan atau citraan visual dalam film. Sedangkan Citra diri dan citra sosial Hua Mulan dalam film *Mulan* (2020) hanya ditampilkan melalui dialog antar tokoh dan dominan melalui citraan visual saja. Tidak terdapat tanda berupa lagu dalam merepresentasikan citra perempuan Hua Mulan dalam film *Mulan* (2020). Perbedaan citra fisik Fa Mulan dan Hua Mulan terdapat pada penggambaran atau representasi bentuk fisik keduanya. Fa Mulan secara lisan dikisahkan memiliki tubuh langsing dan pinggang yang ramping. Riasan di wajahnya pun secara lisan diartikan sebagai bunga teratai yang menyimbolkan kelembutan seorang Fa Mulan. Sedangkan dalam representasi citra fisik Hua Mulan hanya melalui visual saja saat adegan berpakaian dan berias. Hua Mulan digambarkan sebagai perempuan dewasa yang siap menikah, bertubuh langsing, berambut panjang hitam serta memiliki buah dada sebagai lambang kedewasaannya.

Citra psikis Fa Mulan nampak berbeda dilihat dari respon mengenai kabar perjodohan. Fa Mulan secara psikis sudah menerima kenyataan bahwa itulah satu-satunya hal yang dapat dilakukannya sebagai anak perempuan demi menjaga kehormatan keluarganya. Hua Mulan juga menerima kodratnya dengan penuh rasa tanggung jawab, namun dengan ekspresi yang berlawanan dari Fa Mulan. Wajahnya pasrah dan tidak berseri atau menunjukkan semangat seperti yang ditunjukkan oleh Fa Mulan.

Citra sosial Fa Mulan dan Hua Mulan dalam keluarga cenderung sama sebagai anak perempuan dalam keluarga yang menuruti orang tuanya dan mengerjakan pekerjaan domestik rumah tangga. Perbedaannya terletak pada terpenuhinya kewajiban seorang perempuan untuk mencari jodoh. Kedatangan Li Shang ke rumah Fa Mulan dapat diinterpretasikan sebagai perjodohan keduanya. Sedangkan Hua Mulan tidak membawa laki-laki kepada keluarganya sebagai calonnya.

Citra sosial berikutnya, dalam masyarakat juga menunjukkan perbedaan. Fa Mulan berinteraksi dengan sikap percaya diri dihadapan laki-laki. Sedangkan Hua Mulan digambarkan selalu berwajah tegang dan serius saat berinteraksi dengan laki-laki menandakan perasaannya yang tidak nyaman.

Perepresentasian citra perempuan pahlawan Fa Mulan muncul karena keinginannya yang kuat untuk menyelamatkan ayahnya dan kemauannya untuk berusaha keras memberi yang terbaik demi negaranya. Sedangkan citra pahlawan Hua Mulan direpresentasikan dengan kuat berkat bakat *qi*-nya yang besar seperti *qi* yang dimiliki oleh para pejuang.

Saran

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti lain yang akan meneliti dengan teori dan kajian serupa. Bagi pembelajar budaya Tiongkok, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam penelitian terkait pembelajaran berbasis budaya, khususnya tentang kehidupan perempuan di Tiongkok. Sehingga, kedepannya akan banyak dilakukan penelitian-penelitian terkait citra perempuan Tiongkok dalam karya sastra Tiongkok lainnya menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2015. Perempuan dalam Sastra Lisan Pulau Raas: Kajian Gender. *Bahasa dan Seni*, 43 (1), 57-65.
- Ahmadi, Anas. 2015. Perempuan Pembunuh Tuhan dalam Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M.D: Perspektif Feminis-Eksistensial. *Lentera, Jurnal Studi Perempuan*, 11 (2), 15-28.
- Ahmadi, Anas. 2018. Knight of Shadows (Between Yin and Yang): Interpretasi Film China dalam Perspektif Psikologis-Filosofis. *Jurnal Pena Indonesia*, 4(2), 162-173.
- Ahmadi, Anas. 2020. *Sastra dan Film China: Perspektif Apresiatif*. Gresik: Graniti.
- Anum, Nikmah. 2019. Citra Perempuan dalam Novel "Cinta di dalam Gelas" Karya Andrea Hirata: Kritik

Sastra Feminisme. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

- Asriningsari, Ambarini dan Nazla Maharani Umayu. 2012. *Semiotika, Teori dan Aplikasinya dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Damono, Djoko Sapardi. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*.
https://www.google.co.id/books/edition/Pegangan_penelitian_sastra_bandingan/TolkAAAAMAAJ?hl=id&gbpv=0. Diakses pada 6 Mei 2021
- Freedman, Estelle B. 2002. *No Turning Back: The History of Feminism and The Future of Women*. New York: Ballantine Books.
- Gulik, Van Robert H. 1978. *Sexual Life in Ancient China*. Leiden: E.J. Brill.
<https://www.google.co.id/books/edition/%E4%B8%AD%E5%9C%8B%E5%8F%A4%E4%BB%A3%E6%88%BF%E5%86%85%E8%80%83/85M3AAAIAAJ?hl=id&gbpv=0> Diakses pada 13 Mei 2021
- Hariyani, Nunik. 2018. Analisis Semiotika Representasi Citra Perempuan dalam Film Kartini. *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, 19(1), 20-42.
- Hartati, Dewi. 2016. Konfusianisme dalam Kebudayaan Cina Modern. *Jurnal Kajian Budaya*, 2, 174-179.
- Ilhamsyah, Ade. 2016. Representasi Citra Perempuan Jawa dalam Film Puteri Gunung Ledang Karya Saw Teong Hin. *JOM FISIP*, 3(2), 1-17.
- Iswandari, Amira Tengku. 2017. Analisis Perbandingan Tema Pada Novel Hong Gaoliang Jiazu Karya Mo Yan dan Putri Melayu Karya Amiruddin Noor. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Jennings, William. 1969. *The Shi King: The Old "Poetry Classic" Of The Chinese*. New York: Paragon.
- Legge, James. 2010. *The Chinese Classics - With A Translation, Critical And Exegetical Notes, Prolegomena, And Copious Indexes - In Seven Volumes - Vol. IV - Part I*. Hongkong: Hongkong University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Pradopo, Rahmat. 2009. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ramadhani, Fitriya. 2016. *Gambaran Kehidupan Perempuan Cina Tradisional dalam Novel East Wind West Wind (Angin Timur Angin Barat)* Karya Pearl S. Buck. Makalah. Universitas Al Azhar Indonesia.

Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sofia, Adib dan Sugihastuti. 2003. *Feminisme dan Sastra: Mengungkap Citra Perempuan dalam Layar Terkembang*. Bandung: Katarsis.

Sugihastuti. 2000. *Wanita di Mata Wanita: Perspektif Sajak-sajak Toeti Heraty*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Syafei, M. Pinter, Zikri Nurhadi, dan Leadya Raturahmi. 2017. Representasi Makna Pesan Budaya Sunda dalam Film *Kawin Kontrak* (Studi Semiotika Peirce tentang Representasi Budaya Sunda dalam Film *Kawin Kontrak*). *Jurnal Komunikasi*, 11 (2), 409-431.

Tandian, Erina A. 2020. *Perjalanan Pahlawan Perempuan Film Wonder Woman (2017) dan Mulan (2020): Kritik Feminisme terhadap Psikoanalisis*. Tesis. Jakarta: Sekolah Pascasarjana, IKJ.

Winda, Novia dan Noor Indah Wulandari. 2018. Citra Pahlawan dalam Sastra Lisan Datu Aling di Kabupaten Tapin (Telaah Hermeneutika). *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3 (1), 90-97.

<https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/509/281>

